



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2051-2062

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i6.23990

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Hasil Tes Santri Kelas XII Di Mahad Al-Zaytun Indramayu*

Iskandar Saefullah¹

Program Pascasarjana Universitas Terbuka (UT) Indonesia



[10.15408/sjsbs.v8i6.23990](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23990)

Abstract

Leadership Style and Drug Abuse Strategies are the focus of this study on drug test results. This study aims to determine the effect of Leadership Style (X1) and Drug Prevention Strategy (X2) on Drug Test Results for Class XII Students (Y) at Mahad Al-Zaytun Indramayu. The population of this study were all students of class XII, amounting to 595 students. While the research sample was 100 students who were determined by proportional random sampling technique with an error rate of 5%, using the N.Slovin formula. Based on the results of this study, using SPSS 20.0 for windows, the resulting multiple linear regression analysis is $Y = 2.621 + 0.549 X1 + 0.594 X2$. Furthermore, the result of t-count for the variable X1 (Influence of Leadership Style) is 14,315. While the value of t table for N = 100 is 0.000. So, t count > t table or $14,315 > 0.000$ So it can be concluded that the influence of leadership style (variable X1) has a significant effect on drug test results in class XII students (variable Y). The t value for the variable X2 (Drug Prevention Strategy) is 13,450. While the value of t table for N = 100 is 0.000. So, t count > t table or $13,450 > 0.000$. So it can be concluded that the Drug Prevention Strategy (variable X2) has a significant influence on Drug Test Results in class XII students (variable Y). Furthermore, the ANOVA test or F test obtained the F count result of 194.371. While the F table ($\alpha = 0.05$) for N = 100 is 3.09. So F count is greater than F table or $194.371 > 3.09$, so it can be said that the Influence of Leadership Style (X1) and Drug Prevention Strategy (X2) variables simultaneously have a significant effect on the variable Drug Test Results in class XII students (Y) on Mahad Al-Zaytun Indramayu.

Keywords: Leadership Style; Strategy; Drug Test Results; Mahad Al-Zaytun

Abstrak

Gaya Kepemimpinan dan Strategi Penyalahgunaan Narkoba yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini terhadap hasil tes narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1) dan Strategi Pencegahan Narkoba (X2) terhadap Hasil Tes Narkoba Santri kelas XII (Y) di Mahad Al-Zaytun Indramayu. Populasi penelitian ini semua santri kelas XII yang berjumlah 595 santri. Sedangkan sampel penelitian adalah 100 santri yang ditentukan dengan teknik proportional random sampling dengan tingkat kesalahan 5%, dengan menggunakan rumus N.Slovin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows, analisis regresi linier berganda yang dihasilkan adalah $Y = 2,621 + 0,549 X1 + 0,594 X2$. Selanjutnya hasil t hitung untuk variabel X1 (Pengaruh Gaya Kepemimpinan) sebesar 14,315. Sedangkan nilai t tabel untuk N = 100 adalah 0.000. Jadi, t hitung > t tabel atau $14,315 > 0.000$ Maka dapat disimpulkan bahwa

*Received: Nov 12, 2021, Revision: Nov 15, 2021, Published: December 22, 2021.

¹ Iskandar Saefullah adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Email: Iskandarsaefullah63@gmail.com

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (variabel X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Tes narkoba pada santri kelas XII (variabel Y). Nilai t hitung untuk variabel X2 (Strategi Pencegahan Narkoba) sebesar 13,450. Sedangkan nilai t tabel untuk N = 100 adalah 0.000. Jadi, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $13,450 > 0.000$. Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pencegahan Narkoba (variabel X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Tes Narkoba pada Santri kelas XII (variabel Y). Selanjutnya uji ANOVA atau F test didapatkan hasil F hitung sebesar 194.371. Sedangkan F tabel ($\alpha 0,05$) untuk N = 100 adalah 3,09. Jadi F hitung lebih besar dari F tabel atau $194.371 > 3,09$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1) dan variabel Strategi Pencegahan Narkoba (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Hasil Tes narkoba pada santri kelas XII (Y) pada Mahad Al-Zaytun Indramayu.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan; Strategi; Hasil Tes Narkoba; Mahad Al-Zaytun

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini lembaga pendidikan dan pesantren dihadapkan pada perkembangan masalah yang sangat pesat, sehingga lembaga pendidikan dan pesantren dituntut harus bisa mengantisipasi perkembangan di era globalisasi ini. Kalau tidak maka lembaga pendidikan dan pesantren berada pada posisi yang tersisihkan. Bertolak dari hal tersebut di atas maka lembaga pendidikan dan pesantren harus memfokuskan pada pendidikan agama dan juga ilmu pengetahuan umum serta harus mengembangkan fungsi dan peranannya dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral dan cenderung berbuat kriminal. Faktor lingkungan dapat menjadi fenomena yang baik dan buruk yang dapat menjadi faktor kriminogen, yaitu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejahatan.

Penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dominan terhadap diri seseorang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dari dalam diri sendiri seperti didorong rasa keingintahuan, ingin memperoleh pengalaman sensasional dan emosional. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dari orang lain salah satu adalah dikarenakan takut dikatakan pengecut "tidak jantan" dan takut diasingkan oleh teman-temannya. Tindak pidana penyalahgunaan narkoba sekarang ini sudah pada tingkat membahayakan, terutama terhadap generasi muda, mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan teknologi sehingga tindak pidana narkoba telah bersifat transnasional yang dilakukan pelaku dengan menggunakan modus operasi yang canggih, didukung dengan jaringan organisasi yang luas, yang melibatkan pelaku dari berbagai Negara.

Faktor yang mendorong para santri menyalahgunakan narkoba adalah disebabkan karena tidak menghayati dan meyakini ketentuan agama, kurangnya pendidikan agama dari kecil dan kurang pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan dan teman untuk turut mencoba pengalaman baru yang digambarkan sangat menyenangkan. Karena masa remaja ini dikenal periode kritis masa puber masa pencarian jati diri. Mereka lebih suka hidup berkelompok dengan teman-teman sebayanya sehingga hubungan antara orangtuanya dan orang dewasa yang lain menjadi canggung. Pengaruh lingkungan masyarakat akhirnya menjadi lebih kuat dibanding dengan pengaruh lingkungan keluarga. Faktor kondisi sosial yang tidak atau rawan

merupakan faktor yang kondusif bagi santri untuk berperilaku menyimpang terutama dalam hal kenakalan dan penyalahgunaan narkotika.

Penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat menempati ranking ke 6 dengan jumlah 7.605 orang yang berada di lapas Rutan Jawa barat (Kadiv Pas Kanwil Kemenkum HAM) dan hasil rekapitulasi pelaksanaan penyelesaian kasus narkoba di kabupaten Indramayu tahun 2018 berjumlah 111 kasus terdiri dari: Narkotika 49 kasus, Psikotropika 2 kasus, Obat-obatan 19 kasus, Miras oplosan 1 kasus, Miras 40 kasus Data dari Kepala Kantor Kesatuan bangsa dan Politik. Karena belum ada kantor BNN, tetapi Pemerintahan Kabupaten Indramayu sudah memiliki Perda nomer 08 Tahun 1997 Tentang Narkotika dan Perda nomer 15 Tahun 2006 Terhadap Pemberantasan miras di Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu salah satu program pemerintah kabupaten Indramayu yang dilaksanakan oleh Kesbangpol adalah terus berupaya mengadakan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras ke sekolah-sekolah, pada setiap tiga bulan sekali.

Melihat kondisi penyalahgunaan narkoba di kabupaten Indramayu sudah begitu parah dan sangat memprihatinkan. Maka pesantren ma'had Al-Zaytun yang berkedudukan di kabupaten Indramayu, melaksanakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika serta ketetapan Perda kabupaten Indramayu nomer: 08 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Perda no.15 Tahun 2006 Terhadap Pemberantasan miras. Dengan melaksanakan tes narkoba pada setiap 6 bulan satu kali pada saat kedatangan santri dari libur panjang (selama satu bulan). Maka dalam penelitian saya ini mengambil judul yang terkait dengan strategi pencegahan narkoba.

Oleh karena itu sangat diperlukan langkah-langkah untuk mengatasinya agar masalah penyalahgunaan narkotika ini dapat ditekan dengan harapan jika masalah ini dapat mengurangi angka kejahatan dikalangan remaja. Maka keberadaan sebuah lembaga pendidikan dan pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan agama islam memiliki beban tugas yang amat berat untuk mengatasi problem sosial tersebut karena selain memperoleh ilmu pengetahuan agama dengan cara mengimplementasikannya dan juga berguna sebagai tempat pembinaan para remaja atau santri agar menjauhkan barang haram tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin² mendefinisikan bahwa: Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren sangat memerlukan pemimpin yang mampu memberi contoh yang baik dan memotivasi para santri untuk terus berbuat baik, serta membuat aturan yang bisa menjadikan santrinya sukses dalam segala hal. Terutama terkait dengan

² A A.W. Widjaya. (2010) *Masalah Kenakalan Remaja Dan Penyalahgunaan narkotika*. Bandung : Armiko.

pengecanaan narkoba, peredaran narkoba yang sedang merajalela di muka bumi Indonesia ini yang menjadi kekhawatiran semua orang tua, maka pesantren adalah tempat yang aman untuk para santri jauh dari narkoba, apalagi dengan kepemimpinan yang penuh disiplin. Nur Khamim (2012). dalam penelitiannya yang berjudul: Pondok pesantren dan penanggulangan narkoba di Indonesia pada pondok pesantren Attaqwa, bahwa: Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah terutama pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan.

Pondok pesantren Mahad Al-Zaytun yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Santri di dalam pondok pesantren Mahad Al-Zaytun bersal dari seluruh masyarakat Indonesia dan dari luar negeri. Hanya menampung santri-santri yang sehat jasmani maupun rohaninya. Atas dasar pemikiran di atas maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut untuk diangkat dalam bentuk Tugas Akhir Program Magister dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Hasil Tes Narkoba Santri Kelas XII di Ma'had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat".

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai fokus peneliti dalam penelitian ini, yaitu; Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hasil tes narkoba santri kelas XII di Ma'had Al-Zaytun? Bagaimanakah strategi pencegahan narkoba terhadap hasil tes narkoba santri kelas XII di Ma'had Al-Zaytun? Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan dan strategi pencegahan narkoba terhadap hasil tes narkoba santri kelas XII di Ma'had Al-Zaytun ?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan asosiatif dengan pendekatan survei untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data dengan mengedarkan kuosioner, wawancara terstruktur dan lain sebagainya. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey yaitu penulis yang setiap hari tinggal di lembaga pendidikan Ma'had Al-Zaytun Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Level kelas

yang menjadi obyek penelitian kami semua kelas XII hanya saja diacak. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan teknik survei adalah teknik penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.³

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi kelembagaan sangat diperlukan karena merupakan aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan, hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry dikutip Miftah Thoha,⁴ bahwa: Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan.

Menurut Kartini Kartono⁵ mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut: Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Berbeda halnya dengan Thoha⁶ bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sedangkan Rivai⁷ menyatakan Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan

³ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Surono

⁴ Thoha, Miftah, (2010) *Perilaku Organisasi*, PT. Raja Erfindo Persada, Jakarta.

⁵ Kartono, Kartini, (2003), *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁶ M Thoha, Miftah, (2010) *Perilaku Organisasi*, PT. Raja Erfindo Persada, Jakarta.

⁷ Hartati Nurwijaya, Zullies Ikawati, dkk. (2002). *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta: Kompas Gramedia

bisa diartikan sebagai cara yang digunakan pemimpin di dalam menghubungi para pengikutnya, sehingga gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba menghubungi perilaku orang lain.

3. Dilema Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Sekolah

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak atau elemen masyarakat. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI tahun 2011 diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba telah mencapai sebesar 2,2% dari total populasi penduduk (berusia 10-60 tahun) atau sekitar 3,8 s/d 4,3 juta orang. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,21% bila dibandingkan tahun 2008 (1,99%) atau sekitar 3,3 juta orang.⁸ Fakta tersebut didukung oleh adanya kecenderungan peningkatan angka sitaan dan pengungkapan kasus narkoba. Data pengungkapan kasus di tahun 2011 sekitar 36.589 kasus nasional, lalu meningkat menjadi 50.178 kasus di tahun 2015.⁹

Penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat menempati ranking ke 6 dengan jumlah 7.605 orang yang berada di lapas Rutan Jawa barat (Kadiv Pas Kanwil Kemenkum HAM) dan hasil rekapitulasi pelaksanaan penyelesaian kasus narkoba di kabupaten Indramayu tahun 2018 berjumlah 111 kasus terdiri dari a). Narkotika 49 kasus b). Psikotropika 2 kasus c). Obat-obatan 19 kasus d). Miras oplosan 1 kasus e). Miras 40 kasus data dari Kepala Kantor Kesatuan bangsa dan Politik karena belum ada kantor BNN, tetapi Pemerintahan Kabupaten Indramayu sudah memiliki Perda nomer 08 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Perda no.15 Tahun 2006 tentang Pemberantasan miras di Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu salah satu program pemerintah kabupaten Indramayu yang dilaksanakan oleh Kesbangpol adalah terus berupaya mengadakan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras ke sekolah-sekolah, pada setiap tiga bulan sekali.

Fakta bahwa sebagian besar penyalahguna merupakan remaja dan berpendidikan tinggi yang merupakan modal bangsa yang tidak ternilai tentu sangat memprihatinkan. Dampak ekonomi dan sosial yang sangat besar akibat

⁸ Sumber dari sekretariat BNN tahun 2011.

⁹ Sumber dari sekretariat BNN tahun 2011.

penyalahgunaan narkoba ini mengingatkan kita bahwa upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba adalah upaya yang sangat mendesak karena dapat menimbulkan dampak yang sistemis. Kerugian yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan Narkoba bagi Individu dan masyarakat secara ekonomi sangat besar. Untuk pengobatan kepada para Penyalahguna Narkoba saja memerlukan biaya yang tidak sedikit, biaya Rehabilitasi sosial untuk reintegrasi sosial belum lagi lihat kerugian dan dampak buruk dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang terintergrasi dan sinergis dalam rangka memproteksi masyarakat terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dalam kehidupan individu dan kelompok masyarakat dengan moto “Mencegah lebih baik dari pada mengobati”, sebagaimana ungkapan Jefry Tambayong seorang tokoh pergerakan pencegahan narkoba.

Oleh karena itu perlu wujud nyata komitmen bersama bagi seluruh elemen masyarakat bangsa dan Negara untuk memberikan proteksi terhadap individu dan masyarakat terhadap bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Penggunaan narkoba yang menyalahgunakan adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta di gunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup, wajar atau sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka pengguna narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi, atau kecanduan.

Narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakainya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah yang berlebihan maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat fatal, karena menghambat perkembangan kepribadian. Narkoba bahkan dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang wajar bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak atau elemen masyarakat. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang di timbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Tempat peredaran narkoba pada mulanya di tempat-tempat hiburan, seperti pub, diskotik, karaoke, di sekolah-sekolah dan sekarang sudah merambah ke pondok-pondok pesantren. Namun karena tempat tersebut dinilai tidak aman maka tempat transaksinya berpindah-pindah supaya terhindar dari petugas kepolisian. Demikian pula sasaran peredaran narkoba pada mulanya juga terbatas pada kalangan tempat hiburan malam, tetapi kemudian merambah kepada mahasiswa, pelajar, eksekutif, bisnismen dan masyarakat luas. Melihat jalur distribusi narkoba yang semakin meluas, mengakibatkan ketersediaan narkoba tak lagi susah untuk didapatkan.

4. Pengaruh Variabel Gaya Kepemimpinan (X1) Terhadap Hasil tes Narkoba (Y)

Variabel Gaya Kepemimpinan Variabel ini akan diukur dengan dimensi menurut Woods bahwa ada tiga gaya kepemimpinan yang ideal dipergunakan ketiga gaya tersebut yaitu: (1). Gaya Kepemimpinan secara otokritas adalah gaya pada seorang pemimpin dalam membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusat pada dirinya sendiri dan merasa memikul tanggung jawab dan wewenang penuh (2). Gaya Kepemimpinan secara demokrasi adalah gaya pemimpin berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian dan dimana pegawai dapat menyumbangkan sesuatu. (3). Gaya Kepemimpinan secara kendali bebas adalah gaya pemimpin dalam memberikan kekuasaan kepada bawahan. Hasil uji korelasi variabel gaya kepemimpinan (X1) terhadap variabel hasil tes narkoba (Y) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 14,315. Hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan dengan hasil tes narkoba.

Hasil analisis penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dalam suatu unit organisasi berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad. Kurniawan DP¹⁰ pada Jurnal berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja pada Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis gaya kepemimpinan menunjukkan tingkat signifikan 0,002. Tingkat signifikan ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jika Nilai $P \leq 0,05$ maka H_a diterima dan dapat diartikan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja.

5. Pengaruh Variabel Strategi Pencegahan Narkoba (X1) Terhadap Hasil Tes Narkoba (Y)

Variabel Strategi Pencegahan Narkoba merupakan strategi kebijakan nasional, dan sangat perlu dilaksanakan dengan cara melalui pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan peredaran gelap narkoba. Variabel ini akan diukur dengan dimensi berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bahwa Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas dalam: a). Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional; b). Mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba; c). Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan narkoba; d). Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis; e). Memberdayakan masyarakat; f). Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat; g). Melakukan kerjasama bilateral dan multilateral; h). Mengembangkan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika; i). Melaksanakan administrasi penyelidikan; m). Membuat laporan tahunan.

¹⁰ Mohammad. Kurniawan DP (2020). Jurnal berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja pada Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan". Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasil uji korelasi variabel strategi pencegahan narkoba (X2) terhadap variabel hasil tes narkoba (Y) menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel strategi pencegahan narkoba sebesar 13,450. Nilai t hitung ini diperoleh pada derajat keyakinan 5% atau $\alpha / 2 = 0,05$, dengan t tabel sebesar 1,753. Dari uji t yang dilakukan diperoleh tingkat signifikansi (Sig t) sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh (sigt) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pencegahan narkoba dan hasil tes narkoba pada santri kelas XII di Ma'had Al-Zaytun dapat diterima.

Hasil analisis penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang kompleks, baik faktor penyebab maupun dampaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Azhari, Dkk (2021) Jurnal berjudul "Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran gelap narkoba (P4GN) pada Pesantren". Hasil penelitiannya menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang kompleks, baik faktor penyebab maupun dampaknya. Di masa depan, pesantren diharapkan tidak hanya berperan dalam pengobatan pecandu Narkoba, tetapi pada pencegahan di masyarakat dalam bentuk pencerahan, penyadaran dan komunikasi dengan masyarakat supaya Indonesia yang kita cintai ini, dalam waktu yang tidak terlalu lama bisa menjadi negeri yang bebas Narkoba.

6. Pengaruh Variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dan Variabel Strategi Pencegahan Narkoba (X2) Terhadap Hasil Tes Narkoba (Y)

Hasil pengujian hipotesis simultan untuk membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan, dan strategi pencegahan narkoba menunjukkan bahwa nilai F hitung bernilai sebesar sebesar 193.371 dan nilai F tabel ($\alpha=0,05$) sebesar 3,09. Dari uji F yang dilakukan diperoleh tingkat signifikansi (Sig F) sebesar 0,000. Karena tingkat positif yang diperoleh (Sig F) lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan dan strategi pencegahan narkoba secara bersama-sama dengan hasil tes narkoba pada santri kelas XII Ma'had Al-Zaytun dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu oleh Zawawi Dkk, (2020) berjudul: "Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pesantren (Studi Kasus di Bidang Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)". Hasil uji regresi pada variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Hasil Tes Narkoba dilaksanakan pada santri Mahad Al-Zaytun dalam setahun 2 kali setelah santri pulang belajar di masyarakat, apabila ada hasil tes narkoba dinyatakan positif, maka santri tersebut akan dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari mahad Al-zaytun. Variabel ini akan diukur dengan dimensi menurut pendapat Moeljatno, bahwa: Dasar hukum dan jenis alat bukti berbicara mengenai dasar hukum pembuktian, maka konteks pembicaraan kita adalah apa yang menjadi landasan yuridis

dari pembuktian tersebut (dalam tes narkoba). Dasar hukumnya terdapat dalam Pasal 183 KUHAP yang tertulis bahwa: Hakim tidak boleh menjatuhkan pidana kepada seseorang, kecuali apabila dengan sekurang-kurangnya dua alat bukti yang sah ia memperoleh keyakinan bahwa suatu tindak pidana benar-benar terjadi dan bahwa terdakwa yang bersalah melakukannya. Selanjutnya dalam Pasal 185 ayat (2) KUHAP tertulis keterangan seorang saksi saja tidak cukup membuktikan bahwa terdakwa bersalah terhadap perbuatan yang didakwakan kepadanya. kedua pasal inilah yang menjadi dasar hukum pembuktian tersebut. Selain Pasal 183 dan Pasal 185, maka dapat juga dilihat mengenai dasar hukum pembuktian yaitu pada Pasal 184 tentang alat bukti dan Pasal 186-189 tentang pengertian dari masing-masing alat bukti (yaitu hasil tes narkoba).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan otokritas, demokrasi dan kendali bebas yang diterapkan dan dipraktikkan pada santri kelas 12 di Pesanten Mahad Al-Zaytun Indramayu berpengaruh signifikan terhadap hasil tes Narkoba.
2. Strategi Penyalahgunaan Narkoba sudah dipraktikkan dengan mengadakan tes narkoba setiap santri kepulauan dari belajar di masyarakat dan peran serta seluruh civitas Mahad Al-Zaytun Indramayu berpengaruh signifikan terhadap hasil tes Narkoba.
3. Gaya kepemimpinan otokritas, demokrasi dan kendali bebas, dipraktikkan seluruhnya yang disebut ideal, akan memudahkan terlaksananya strategi penyalahgunaan narkoba pada santri kelas 12 di Mahad Al-Zaytun, berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tes narkoba.

Saran

Saran-saran yang bisa dikemukakan sebagai bahan pertimbangan yakni :

1. Gaya Kepemimpinan yang diterapkan dan dipraktikkan di Mahad al-Zytun lebih memberikan berbagai kemudahan dan mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dengan melalui guru-guru tiap mengajar selalu diingatkan, menanamkan kedewasaan pada santri pada saat pembelajaran di masyarakat, sehingga menghasilkan kedisiplinan para santri, disamping itu dalam rangka meningkatkan kinerja para guru, karyawan pada Ma'had Al-Zaytun
2. Strategi pencegahan narkoba yang sudah diterapkan /dipraktikkan di Mahad Al-Zaytun dengan mensosialisasikan ke masyarakat dengan memasang spanduk, diadakan tes narkoba wajib setahun 2 kali, mengadakan seminar, pembinaan keluarga sakinah terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba, agar para santri dan civitas terus menjaga keamanan Ma'had Al-Zaytun untuk masuknya narkoba.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu khusus Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu mengadakan sosialisasi tentang pencegahan narkoba dengan menggunakan media sosial, internet, instragram dll.

REFERENSI:

- A.H. Nasution, D. Wagiyono.2010. *Agenda Smarter Pencegahan Narkoba*. Bandung: Grafindo
- A.S. Bahar, Abd. Muhith. (2013.) *Transformational Leadership Ilustrasi D bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- A.W. Widjaya. (2010) *Masalah Kenakalan Remaja Dan Penyalahgunaan narkotika*. Bandung: Armiko.
- Agus F. Tamyong dalam Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : remaja Rosdakarya. Alfabeta .(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV
- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Pengantar Metodologi Research*, Bima Sakti, Jakarta.
- Burhanuddin(2004) *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Hartati Nurwijaya, Zullies Ikawati, dkk. (2002). *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta: Kompas Gramedia
- <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/286/266>
- Kartono, Kartini, (2003), *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Malik Fadjar (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moh. Taufik Makarao, Suhasril, dan Moh. Zakky A.S., (2003.) *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad. Kurniawan DP (2020). Jurnal berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja pada Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 *tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota*

- Sjafri Mangkuprawira. (2002) *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : Ghalai Indonesia
- Soebagio Atmodwirio.(2000) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Ardarizya Jaya
- Sondang P. Siagian. (2000)*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Subagyo Partodiharjo, (2012) *Kenali Narkoba dan musuhi penyalahgunaanya* (jakarta: Gelora aksara pratama
- Sudjana.(2000) *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono (2000) . *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung:
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar pribadi*. Semarang : Unnes Press
- Suyanto. (2000) *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Mitra Garna Widya
- Syafaruddin AW. (2001) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Terry G.R ,(2010), *Asas-Asas Menejemen*,Bandung Alumni
- Thoha, Miftah,(2010) *Perilaku Organisasi*, PT. Raja Erfindo Persada, Jakarta.
- Umardi.(2002). *Kompetensi: Memiliki Jiwa Kepemimpinan*. Jakarta: Dikmenum
- Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 *Tentang Narkotika*, Mahardika, Yogyakarta, 2011
- Undang-Undang No. 35 tahun 2009 *tentang Narkotika*.
- Uzer Muhammad Usman. (2000) *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo, (2000) *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Winardi. (2002) *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers